

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setelah sekian abad negara-negara di dunia menganut paham pembangunan tradisional yang berfokus kepada pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita, dunia akhirnya diperkenalkan dengan sebuah konsep pembangunan non-tradisional, yaitu pembangunan manusia. Menurut Amartya Sen, salah satu ekonom ternama dunia, pembangunan manusia berbicara mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan dan kebebasan manusia sebagai tujuan utama dalam pembangunan.¹ Peningkatan dalam kedua hal tersebut akan berdampak secara langsung terhadap kemajuan dan kesejahteraan manusia dalam sebuah negara. Itulah mengapa pembangunan manusia dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur kemajuan dan kesejahteraan sebuah negara secara komprehensif.

Alasan mengapa pembangunan manusia dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan dan kesejahteraan sebuah negara juga dapat dilihat dari tujuan pembangunan manusia itu sendiri, yakni untuk memajukan sebuah negara melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), guna membantu negara dalam pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki secara maksimal agar dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Apabila tidak ada pembangunan manusia dalam sebuah negara, maka tidak akan terjadi pembangunan

¹ Amartya Sen, *Development as Freedom* (Oxford: Oxford University Press, 1999).

ataupun pengembangan dalam bidang apapun.² Oleh karena itu, United Nations Development Programme (UNDP) pada 1990 memperkenalkan serangkaian komponen pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai dan membandingkan tingkat kemajuan sebuah negara dalam lingkup pembangunan manusia yang disebut dengan Human Development Index (HDI).

Dalam implementasinya, komponen pengukuran ini menggunakan 3 dimensi perbandingan, yaitu kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup.³ HDI sering kali digunakan untuk membandingkan tingkat pembangunan manusia dan perubahan pembangunan manusia dari tahun ke tahun antara satu negara dengan negara lainnya. Selain digunakan sebagai instrumen pembanding, HDI juga kerap digunakan sebagai acuan bagi pemerintah dalam memformulasikan kebijakan yang dapat mempromosikan kemajuan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan manusia.⁴

Terlepas dari kegunaan HDI sebagai sebuah instrumen pembanding dan acuan kebijakan pemerintah, tidaklah mudah bagi setiap negara untuk dapat menggunakannya dengan baik, namun tidaklah sulit bagi sebuah negara untuk belajar secara perlahan. Oleh sebab itu, penulis mengambil contoh dari salah satu negara berkembang di Asia Tenggara, yaitu Thailand. Apabila dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand

² Michael P Todaro, Haris Munandar, and Yati Sumiharti, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, trans. Burhanuddin Abdullah, 7th ed. (1998; repr., Jakarta: Erlangga, 2000).

³ United Nations Development Programme, *Human Development Report* (New York: Oxford University Press, 1990), <https://hdr.undp.org/system/files/documents/hdr1990encompletenostatspdf.pdf>.

⁴ United Nations Development Programme, *Human Development Report* (New York: Oxford University Press, 1990), <https://hdr.undp.org/system/files/documents/hdr1990encompletenostatspdf.pdf>.

memiliki nilai dan peringkat HDI yang jauh lebih tinggi.⁵ Negara ini telah mengalami kemajuan yang sangat signifikan dalam tingkat pembangunan manusia secara perlahan dari tahun ke tahun dan kemajuan ini dimungkinkan terjadi karena komitmen pemerintah Thailand dalam meningkatkan kualitas hidup warganya.

Namun, sebatas komitmen yang kuat tidaklah cukup untuk dapat memajukan tingkat pembangunan manusia sebuah negara. Peran dan keterlibatan dari berbagai pihak juga sangat dibutuhkan. Itulah mengapa pemerintah Thailand menjalin kerja sama dan kolaborasi intensif dengan berbagai mitra internasional sebagai upaya meningkatkan pembangunan manusia. Pemerintah Thailand menjalin kolaborasi intensif dengan berbagai mitra internasional seperti United Nations Development Programme (UNDP), World Health Organization (WHO), dan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Melalui kolaborasi ini, pemerintah Thailand dapat memperoleh akses kepada penelitian terbaru, eksposur pendanaan internasional, dan bantuan teknis dalam mengimplementasikan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kesehatan, pendidikan⁶, dan taraf hidup masyarakat Thailand.

Melalui komitmen dan kerja sama dengan institusi internasional, Thailand berhasil mencapai peningkatan yang signifikan dan menempati urutan ke-66 dari 191 negara di dunia dalam hal pembangunan manusia, hingga diklasifikasikan sebagai negara dengan tingkat pembangunan manusia sangat tinggi. Peningkatan

⁵ Human Development Report Office, "Human Development Insights," *Human Development Reports* (United Nations Development Programme, September 8, 2022), <https://hdr.undp.org/data-center/country-insights#/ranks>.

⁶ Thailand National Commission for UNESCO, "Education for All 2015 National Review Report: Thailand," *UNESCO Digital Library* (UNESCO, 2014), <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000229878>.

ini dapat dicapai melalui berbagai kebijakan pemerintah yang didukung oleh institusi-institusi tersebut, sehingga Thailand dapat secara efektif menangani berbagai masalah pembangunan yang bersifat multi-dimensi dan memberikan wawasan bagi negara berkembang lainnya di kawasan.⁷ Pencapaian ini merupakan sebuah bukti bagi negara berkembang lainnya di kawasan bahwa bukan tidak mungkin bagi sebuah negara berkembang untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai kebijakan dan inisiatif yang didukung oleh kerja sama dengan berbagai institusi yang ada. Dengan dijalinnya kerja sama yang intensif dan didorong oleh komitmen pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, penulis berhasil menemukan sebuah data yang menunjukkan hasil dari usaha tersebut. Berdasarkan data dari Human Development Reports UNDP dari 1990 hingga 2021, Thailand mengalami pertumbuhan nilai HDI dari 0,576 menjadi 0,800 atau setara dengan pertumbuhan sebesar 38,9%.⁸ Pertumbuhan ini tidak terjadi hanya dalam waktu 1 atau 2 tahun saja, melainkan terjadi dalam kurun waktu 30 tahun. Dalam waktu yang sangat panjang tersebut, Thailand melewati banyak sekali tantangan, keberhasilan, kegagalan, pencapaian, dan hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan yang dapat meningkatkan pembangunan manusia. Namun, melalui itu semua, Thailand berhasil bermanuver bersama institusi-institusi internasional untuk melewati segala rintangan dan tantangan yang ada hingga saat ini.

⁷ World Health Organization, "WHO Country Cooperation Strategy at a Glance: Thailand, Update May 2018" (World Health Organization, 2018), <https://apps.who.int/iris/handle/10665/136889>.

⁸ Human Development Report Office, "Specific Country Data: Thailand," Human Development Reports (United Nations Development Programme, September 8, 2022), <https://hdr.undp.org/data-center/specific-country-data#/countries/THA>.

Keberhasilan Thailand merupakan pencapaian yang penting untuk dikaji secara mendalam agar dapat diterapkan oleh negara-negara lain. Dengan melihat perjalanan panjang Thailand, perjuangan yang tidak mudah, komitmen kuat dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat, dan kerja sama intensif dengan institusi internasional untuk mencapai pertumbuhan, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Upaya Pemerintah Thailand dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Manusia di Thailand: Pelajaran bagi Asia Tenggara.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan mengangkat masalah implementasi kebijakan pembangunan manusia di Thailand. Melihat peningkatan nilai HDI yang terjadi dari tahun ke tahun hingga kini menjadi salah satu dari dua negara berkembang di Asia Tenggara dengan klasifikasi pembangunan manusia sangat tinggi, patut ditelusuri proses yang dilalui Thailand hingga dapat mengalami pertumbuhan tingkat pembangunan manusia yang luar biasa dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di kawasan. Oleh sebab itu, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah Thailand untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia di Thailand?
2. Bagaimana upaya pemerintah Thailand bersama dengan institusi internasional dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut?

3. Apa saja pelajaran dan praktik yang dapat diambil oleh negara berkembang di Asia Tenggara dari pengalaman Thailand dalam upaya untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia mereka?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan guna mencapai beberapa hal. Pertama, untuk menjelaskan berbagai kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah Thailand untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia di Thailand. Kedua, untuk melihat berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Thailand bersama dengan institusi internasional dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga, untuk mengelaborasi pelajaran yang dapat diambil oleh negara berkembang dari pengalaman Thailand dalam upaya untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia mereka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah dasar atau acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang di Indonesia mengingat masih sedikit penelitian di Indonesia yang membahas mengenai topik penelitian ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pelajaran bagi negara berkembang lainnya di Asia Tenggara agar dapat saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Melalui penelitian ini, negara berkembang lainnya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kebijakan yang telah diimplementasikan oleh

Thailand beserta dengan segala keberhasilan dan kekurangannya untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia masing-masing negara.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan menyajikan pengantar yang memberikan gambaran secara umum mengenai konsep mendasar pembangunan manusia dan pengenalan HDI sebagai instrumen pengukur tingkat pembangunan manusia dalam ranah internasional. Setelah menyajikan gambaran tersebut, penulis menjelaskan lebih lanjut dan spesifik mengenai kondisi pembangunan manusia di Thailand serta kerja sama pemerintah Thailand dengan mitra-mitra nasional dan internasional dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan pembangunan manusia. Oleh sebab itu, guna membatasi dan memfokuskan isu yang dibahas, penulis memuat pertanyaan penelitian melalui rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Kerangka Berpikir menyajikan berbagai pandangan dari peneliti-peneliti terdahulu yang dikemas oleh penulis melalui tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ditulis sebagai sebuah dasar informasi yang akan berguna untuk mengantar penelitian menuju temuan-temuan yang baru. Selain tinjauan pustaka, Bab II juga membahas mengenai teori hubungan internasional dan konsep-konsep penunjang untuk mempertegas dasar pemikiran penulis selama proses penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, seperti judul dari bab tersebut, membahas seputar metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dan penulisan skripsi ini. Bab III terdiri dari 4 bagian penting, yaitu pendekatan penelitian, metode

penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, dan bagaimana penulis menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bagian bagi penulis untuk menuangkan dan menyajikan berbagai temuan yang telah diperoleh dari analisis sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam bagian ini, penulis menjelaskan kebijakan apa saja yang telah dirumuskan pemerintah Thailand untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia Thailand, memberikan gambaran kerja sama yang dijalin pemerintah Thailand dengan institusi-institusi internasional untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, dan menyajikan pelajaran terbaik yang dapat diambil oleh negara berkembang di Asia Tenggara dari pengalaman Thailand dalam meningkatkan tingkat pembangunan manusia mereka.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dari seluruh informasi, inti temuan, dan argumentasi yang tertuang dalam bab-bab sebelumnya agar dapat dipahami dengan ringkas.